

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Berprofesi Petani di Jorong Lurah Dalam

Rima Handayani¹, Afrinaldi Afrinaldi², Januar Januar³, Iswanti Iswanti⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: rimahandayani1803@gmail.com^{1*}, abangafrinaldi@gmail.com², januar@uinbukittinggi.ac.id³, iswanti1976@yahoo.com⁴

Abstract. *The focus of the research is used so that there are no mistakes in the discussion that the author will carry out, so the author limits it to the following problem: Implementation of religious character education for early childhood by parents who work as farmers in Jorong Lurah in Palupuh sub-district. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. Implemented in Jorong Lurah Dalam Agam Regency in August 2023 until completion. The research subjects were parents and children. Informants are parents, supporting informants are young children. Data collection uses interviews, observation and documentation. Validity techniques use source triangulation and engineering triangulation. Based on the research results, it was concluded that parents in implementing character education through the methods of example, habituation, advice and storytelling are very effective in their application because parents are always an example for their children. The obstacle that parents face in forming their children's character is the presence of external environmental factors that influence them, both positive and negative. Then, the availability of time that parents give to educate children's character at home is limited because parents are busy with work.*

Keywords: *Implementation, Religious Character, Parents*

Abstrak Fokus riset dipakai supaya tidak terjalin kekeliruan dalam ulasan yang hendak pengarang jalani, hingga pengarang menghalangi pada permasalahan selanjutnya Implementasi pendidikan karakter religius anak umur dini oleh orang tua bekerja petani di jorong lurah dalam kecamatan palupuh. Riset ini ialah tipe riset kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dilaksanakan di Jorong Lurah Dalam Kabupaten Agam pada bulan Agustus 2023 hingga Berakhir. Poin riset ialah orang tua serta anak. Informan ialah orang tua, informan pendukung ialah anak umur dini. Pengumpulan informasi memakai tanya jawab, pemantauan serta pemilihan. Metode kesahan memakai triangulasi pangkal serta triangulasi metode. Bersumber pada hasil riset disimpulkan kalau orang tua dalam mempraktikkan pendidikan karakter lewat metode keteladanan, adaptasi, nasehat serta menceritakan dalam pelaksanaannya amat efisien sebab orang tua senantiasa jadi ilustrasi untuk buah hatinya. Hambatan yang dialami orang tua dalam pembuatan karakter anak ialah terdapatnya aspek area luar yang telah pengaruhi, bagus itu keadaan yang positif ataupun minus. Setelah itu aspek ketersediaan durasi yang orang tua bagikan dalam ceria karakter anak dirumah terbatas sebab orang tua disibukkan dengan pekerjaannya.

Kata kunci: Implementasi, Karakter Religius, Orang tua

PENDAHULUAN

Pembuatan karakter anak bukanlah lahir sedemikian itu saja, terdapat cara yang dijalannya alhasil cara itu juga jadi karakter yang menempel dalam diri seseorang anak. Mulai anak itu dilahirkan serta berkembang bertumbuh jadi berusia dilingkungan keluarga, berteman dengan sahabat dalam golongan main, sekolah, hingga dengan warga. Selaku orang tua, tanpa diketahui tindakan orang tua yang minus pada buah hatinya juga malah hendak menjatuhkan anak itu. Misalnya, kala orang tua memukul serta membagikan titik berat yang menghasilkan anak berlagak minus, kecil diri, rendah diri, penakut serta tidak berani mengutip efek, yang dimana karakter- karakter tersebut hendak dibawanya hingga beliau berusia.

Mangulas hal krakter, sudah dituturkan pula dalam sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 artikel 3, yang bersuara“ Pendidikan nasional berperan meningkatkan keahlian serta membuat karakter dan peradaban bangsa yang beradaban bangsa yang bergengsi dalam bagan mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud buat bertumbuhnya kemampuan anak dari umur dini supaya jadi orang yang beragama serta bertaqwa pada Tuhan Ynag Maha Satu, bermoral agung, segar, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab”. Bersumber pada guna serta tujuan pendidikan nasional di atas, menerangkan kalau orang spesialnya warga Indonesia wajib berkeyakinan, berpendidikan, bermoral, beradab, dan berkrakter, krakter yang diartikan disini merupakan krakter yang bagus, bukan kebalikannya. Bersumber pada guna serta tujuan pendidikan nasional, nyata kalau pendidikan di tiap tahapan pendidikan wajib diselenggarakan dengan cara analitis untuk menggapai tujuan itu.

Dalam keluarga seseorang anak belajar bersosialisasi, menguasai, meghayati, serta merasakan seluruh pandangan kultur. Oleh sebab itu, anak wajib jadi atensi penting orang tua supaya beliau bisa berkembang serta bertumbuh cocok kemampuan yang dipunyai. Orang tua selaku pendidikan awal serta penting buah hatinya memastikan gimana karakter seseorang anak, dari orang tua mereka menekuni watak bagus serta kurang baik, mengenali perihal yang bisa dicoba serta tidak bisa dicoba. Anak mendapatkan banyak perihal dari keluarga, belajar penuhi keinginan, belajar berbicara dengan orang lain, semenjak dini anak memandang banyak orang disekitarnya berperilaku.

Pendidikan anak umur dini ialah sesuatu pemberian usaha buat memotivasi, membimbing, mengurus serta sediakan aktivitas pembelajaran yang bisa menciptakan keahlian serta daya cipta anak. Tidak hanya itu pula ialah sesuatu cara pembinaan berkembang bunga anak semenjak lahir sampai 6 tahun dengan cara global, yang melingkupi pandangan raga serta nonfisik dengan membagikan rangsangan untuk kemajuan badan, rohani, akhlak serta spritual, motorik, ide benak, penuh emosi, serta sosial supaya bisa bertumbuh dengan cara maksimal.

Pendidikan krakter untuk anak umur dini mempunyai kedudukan yang amat berarti dalam pendidikan orang selengkapnya paling utama dalam pendidikan akhlak sebab tidak cuma berhubungan dengan permasalahan betul serta salah, hendak namun gimana menancapkan Kerutinan mengenai bermacam sikap tang bagus dalam area kehidupan, alhasil anak mempunyai pemahaman dalam diri mereka sendiri, serta uraian yang besar, dan perhatian serta komitmen buat mempraktikkan kebijaksanaan dalam kehidupan seharu- hari.

Seto Mulyadi melaporkan kalau pendidikan yang asli itu terdapat dalam keluarga sebab pada dasarnya membidik pada pandangan perseorangan. Maksudnya anak dinilai dengan cara

spesial serta istimewa dan tidak dalam wujud massal. Singkatnya, keluarga mempunyai kedudukan berarti pendidikan dalam cara internalisasi nilai- nilai agama serta akhlak pada orang. Pendidikan keluarga jauh lebih berarti kedudukannya sebab pendidikan keluarga membidik pada perseorangan anak dengan cara mendalam. Pendidikan dalam keluarga amat besar pengaruhnya kepada sikap anak setelah itu hari. Al- Ghazali melaporkan, pada biasanya bagus jeleknya sikap seseorang amat ditentukan oleh pendidikan yang didapat nya pada durasi dalam keluarganya.

Pada pemantauan dini yang pengarang jalani memandang kedudukan orang tua di jorong lurah dalam kecamatan palupuh kabupaten agam dalam membuat karakter anak umur dini belum maksimum. Perihal ini dibuktikan dengan aksi laris kanak- kanak yang kurang bagus paling utama anak yang tua 4 tahun hingga 6 tahun. Kanak- kanak yang mempunyai adab yang kurang bagus, aksi laris serta pula tutur tutur yang kurang santun. Itu seluruh terjalin sebab minimnya perhatian orang tua dalam membimbing serta membuat karakter yang kokoh dalam diri anak semenjak dini. bila karakter anak telah tercipta semenjak umur dini, kala telah besar anak tidak hendak gampang berganti. Kala anak lagi terletak diluar rumah ia hendak terbiasa dengan cirinya yang telah dibangun semenjak dini oleh orang tuanya di rumah.

METODE PENELITIAN

Jenis riset yang pengarang jalani merupakan riset alun- alun() pengarang mempelajari langsung lapangan. Sebaliknya buat mendukung kesuksesan sesuatu permasalahan merupakan dengan memakai metode yang relevan, gimana Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak Umur Dini Oleh Orang Tua Bekerja Petani di Jorong Lurah dalam dengan memakai riset deskriptif kualitatif ialah menggambarkan insiden yang terjalin di alun- alun ataupun riset yang berupaya menggambarkan, membuktikan, serta memaknakan sesuatu kejadian yang bertumbuh.

Riset kualitatif merupakan deskriptif, informasi yang digabungkan lebih mengutip wujud perkata ataupun lukisan dari pada angka- angka. Hasil riset tercatat bermuatan kutipan- kutipan dari informasi buat mengilustrasikan serta sediakan fakta pengajuan. Informasi itu menyangkup transkrip tanya jawab, memo alun- alun, fotografi, video tapem pemilihan individu serta lain- lain. Pengumpulan informasi yang dicoba oleh periset buat mendapatkan informasi- informasi informasi yang di idamkan, periset dalam perihal ini mempraktikkan sebagian metode selaku selanjutnya:

1. Observasi

Ialah metode pengumpulan informasi dengan melaksanakan observasi, bagus dengan cara langsung ataupun tidak langsung kepada tanda- tanda poin yang diawasi. Dalam riset ini, pemantauan pengarang maanfaatkan bermaksud buat mencermati poin yang pengarang cermat supaya pengarang mengenali serta memperoleh informasi yang pengarang butuhkan. Data- data yang pengarang lihat informasi cermat terdapat lah seluruh data serta pertanda yang berhubungan dengan kasus mengenai imlementasi pendidikan krakter anak umur dini dalam pandangan penanaman nilai- nilai pendidikan krakter secepat bisa jadi.

2. Wawancara

Tanya jawab ialah aktivitas yang dicoba buat memperoleh data dengan cara langsung dengan mengatakan pertanyaan- pertanyaan dengan cara perkataan pada informan. Periset dengan cara langsung bisa bertanya seluruh suatu dengan cara terbuka pada informan serta bisa memusatkan tanya jawab dengan membagikan pertanyaan- pertanyaan yang terencana. Tujuan tanya jawab buat memperoleh data serta informasi dengan cara langsung dari informan yang bertabiat perkataan dengan memakai pertanyaan- pertanyaan terpaut mengenai imlementasi pendidikan krakter di umur dini, lewat penerapan nilai- nilai pendidikan krakter oleh orang tua yang bertugas di Dusun Lurah Dalam Kenagarian Pasia Laweh Kabupaten Agam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Berprofesi Petani di Jorong Lurah Dalam Kabupaten Agam

1. Peran Orang Tua

a. Membagikan Pengajaran

Bersumber pada hasil tanya jawab serta pemantauan, bisa disimpulkan kalau pendidikan krakter religius anak umur dini dalam membagikan pengajaran oleh orang tua ialah suatu perihal yang amat berarti yang wajib orang tua bagikan pada buah hatinya. Alhasil membagikan pengajaran itu ialah jadi tanggung jawab orang tua dalam pembuatan krakter religius dalam diri anak itu serta menghasilkan sikap yang bagus untuk buah hatinya biar krakter religius dalam berkeyakinan tertancap dalam diri anak semenjak secepat bisa jadi, bagus dalam area keluarga ataupun didalam kesehariannya.

b. jadi ilustrasi untuk anak

Bersumber pada hasil tanya jawab serta pemantauan yang sudah dicoba, bisa disimpulkan kalau penanaman krakter religius yang dicoba orang tua dengan metode membagikan ilustrasi acuan yang bagus pada anak umur dini bisa dicoba dengan metode

membagikan ilustrasi mengenai santun adab, silih sapaan dengan melafalkan damai serta apabila masuk rumah melafalkan damai ialah perihal yang berarti ditanamkan didalam diri anak supaya anak dapat menjiplak, menyesuaikan serta menerapkan dalam kehidupan tiap hari.

c. Bertugas Serupa Dalam Perihal Ceria Anak Dengan Badan lain Dalam Masyarakat

Bersumber pada hasil tanya jawab serta pemantauan yang sudah dicoba, bisa disimpulkan kalau orangtua butuh berkerja serupa dengan badan pendidikan mengenai permasalahan imlementasi pendidikan krakter religius pada anak umur dini, alhasil anak terbiasa dalam seluruh perihal, dimana salah satunya dalam perihal patuh berkelakuan laris. Perihal itu dapat dicoba buat mempraktikkan kerakter yang bagus dalam diri anak semenjak secepat bisa jadi serta terbiasa apabila beranjak remaja.

2. Penerapan Pendidikan Karakter Religius

a) Metode Keteladanan

Bersumber pada hasil tanya jawab serta pemantauan yang sudah dicoba, bisa disimpulkan kalau krakter religius bisa diimplementasikan lewat metode keteladanan semacam perihalnya kala durasi sholat tiba orang tua mengajak buah hatinya buat turut melaksanakan sholat dengan cara berjamaah. Perihal ini bermaksud supaya anak terbiasa melaksanakan serta melakukan alhasil anak mempunyai krakter religius yang bagus semenjak secepat bisa jadi.

b) Metode Pembiasaan

Bersumber pada hasil tanya jawab serta pemantauan yang sudah dicoba, bisa disimpulkan kalau dalam metode adaptasi orang tua membagikan pembuatan krakter yang bagus dalam berlagak alhasil menciptakan adaptasi yang diimplementasikan orang tua pada anak umur dini menghasilkan anak dapat menghormati orang yang lebih tua serta mengatakan dengan santun.

c) Metode Nasehat

Bersumber pada hasil tanya jawab serta pemantauan yang sudah dicoba, bisa disimpulkan kalau dalam metode nasehat krakter religius dipakai semacam perihalnya orang membagikan nasehat selalu alhasil anak jadi jenuh serta senantiasa melaksanakan kekeliruan yang serupa alhasil krakter yang tertancap dalam diri anak jadi tidak bagus. Jadi metode nasehat kurang efisien dipakai dalam imlementasi krakter religius pada anak umur dini.

d) Metode Bercerita

Bersumber pada hasil tanya jawab serta pemantauan yang sudah dicoba, bisa disimpulkan kalau dalam imlementasi krakter religius dengan memakai metode narasi orang tua dapat mempraktikkan krakter yang bagus pada anak semacam menceritakan kisah- kisah yang

didalam mengadung arti ataupun kearifan yang dapat menghasilkan krakter anak ke arah yang lebih bagus buat era depannya serta kehidupan sehari- hari.

KESIMPULAN

Dari hasil riset yang sudah pengarang jalani mengenai imlementasi pendidikan karakter religius anak umur dini oleh orang tua bekerja petani di Jorong Lurah Dalam Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam bisa disimpulkan kalau orang tua dalam mempraktikkan pendidikan krakter lewat metode keteladanan, adaptasi, nasehat serta menceritakan. Pendidikan krakter yang dicoba oleh orang tua lewat keteladanan yaitu orang tua membagikan contoh bagus pada buah hatinya bagus dalam perihal berbicara tutur ataupun memeragakan sikap yang bagus pada anak. Sebaliknya lewat metode adaptasi, orang tua menyesuaikan pada buah hatinya buat bersikap bagus kala dirumah ataupun diluar rumah dalam bercampur dengan temanya. Metode nasehat, orang tua membagikan nasehat yang bagus pada buah hatinya buat senantiasa dapat meluhurkan serta bersikap yang bagus. Serta dalam metode menceritakan, orang tua menggambarkan kisah- kisah yang bisa di ambil keteladanan dalam kehidupan.

Hambatan yang dialami orang tua dalam pembuatan krakter anak ialah terdapatnya aspek area luar yang telah pengaruhi, bagus itu keadaan yang positif ataupun minus. Setelah itu aspek ketersediaan durasi yang orang tua bagikan dalam ceria krakter anak dirumah terbatas sebab orang tua disibukkan dengan pekerjaaanya.

REFERENCES

- Darul Ilmi. Mengembangkan “ Krakter Partisipan Ajar Lewat intelek Spritual Education”. Juli-Desember 2014,
- Siti Fatimah, Dokter. Samsinar serta Ririn adrianti,” Pendidikan Krakter Anak Umur Dini”(Agustus 2022)
- Sumadi Suryabrata,“ Metodologi Riset”, Jakarta: rajawali Pers, 2012.
- Anis Fuad,“ Bimbingan Efisien Riset Kualitatif”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Anik Twiningsih serta Fepi Dwianto,“ Papa Ikut serta Keluarga Hebat, Jurus Ampuh Membuat Krakter Pada Anak”, Jawa Timur: Beta Aksara, 2019